

KEMAMPUAN SISWA DALAM MENELAAH UNSUR CERPEN PERSAHABATAN SEJATI MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN GAMFOT (GAMBAR FOTOGRAFI) OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KUTACANE TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

Rani Asila

Email : *asrailarani61@gmail.com*

Irfan Johari

Email : *irfanjoharisuksesselalu@gmail.com*

James Marudut

Email : *jamesmarudut@gmail.com*

ABSTRAK

Rani Asila, NIM. 18317001044. Kemampuan Siswa Dalam Menelaah Unsur Cerpen Persahabatan Sejati Melalui Media Pembelajaran Gamfot (Gambar Fotografi) Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kutacane Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Siswa Dalam Menelaah Unsur Cerpen Persahabatan Sejati Melalui Media Pembelajaran Gamfot (Gambar Fotografi) Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kutacane Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 89 orang dan sampel berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan one group pretest and posttest design dengan analisis data menggunakan uji "t". Dari pengolahan data di peroleh nilai rata-rata tes kemampuan menelaah unsur cerpen sebesar = 76,33 dengan standar deviasi = 4,82. Berdasarkan hasil nilai tes tersebut jika di kaitkan dengan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP sebesar 70 maka kemampuan menelaah unsur cerpen siswa termasuk dalam kategori baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Kemampuan Siswa Dalam Menelaah Unsur Cerpen Persahabatan Sejati Melalui Media Pembelajaran Gamfot (Gambar Fotografi) Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kutacane Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Kemampuan, Menelaah Unsur Cerpen, Media Pembelajaran, Gamfot (Gambar Fotografi).

Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca dalam memahami pengetahuan dengan baik dan benar. Maka dari itu, belajar berbahasa adalah untuk melatih siswa untuk mampu berpikir dan bernalar serta memperluas pengetahuan tentang berbahasa. Sebagaimana siswa tidak hanya diharapkan mampu untuk memahami informasi yang disampaikan secara langsung, sebaliknya siswa dapat juga diharapkan mampu memahami informasi secara tidak langsung.

Kegiatan membaca yang dimaksud bukanlah hanya sekedar membaca dan mengamati sekilas saja namun harus menggunakan segenap pikiran agar memahami bahan-bahan bacaan secara baik dan sesuai dengan tujuan. Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit atau melibatkan serangkaian keterampilan. Keterampilan-keterampilan yang dimaksud seperti pengenalan aksara dan tanda baca, korelasi dan aksara tanda baca, serta hubungannya dengan makna kata.

Membaca dilakukan agar siswa mendapatkan informasi atau isi dari buku yang dibaca. Untuk mendapatkan isi yang terkandung didalam buku yang dibaca siswa harus menelaah unsur-unsur buku tersebut. Di kurikulum sekolah menengah pertama pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi menelaah unsur-unsur cerpen yang dibaca. Dengan begitu pembelajaran membaca untuk menelaah unsur-unsur cerpen sangat penting dipelajari di sekolah menengah pertama.

Walaupun membaca adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam hal pemahaman bacaan yang di bacanya. Untuk itu membaca juga harus memiliki pengajaran yang tepat agar siswa dapat memahami isi dari bacaan nya karena membaca cerpen bukan hanya membaca saja tetapi juga harus memahami isi yang terkandung dalam bacaannya tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kutacane, peneliti menemukan beberapa permasalahan siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya menelaah unsur-

unsur cerpen, siswa masih kesulitan dalam memahami isi cerpen yang dibaca. Akibat permasalahan tersebut siswa jadi memiliki nilai dibawah rata-rata. Rendahnya nilai siswa dalam menelaah unsur-unsur cerpen tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran yang kooperatif dan menarik. Seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar digunakan media pembelajaran yang mudah didapat, dan inovatif. Seorang pendidik harus sadar bahwa media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Namun realitanya, banyak guru yang kurang memperhatikan pentingnya media pembelajaran yang menjadikan peserta didik belajar secara aktif.

Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Tentang hal ini Jujun S. Soerya Sumantri mengatakan bahwa "Pada hakekatnya memecahkan masalah adalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argument dalam mengkaji persoalan agar kita mendapat jawaban yang dapat diandalkan. Dalam hal ini kita menggunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu kita dalam memecahkan permasalahan."

Pengertian Menelaah

Dapat penulis simpulkan, bahwa menelaah merupakan suatu proses pembelajaran dalam mengkaji isi melalui kegiatan membaca dari suatu wacana berdasarkan sistematika penulisan wacana yang sedang dikaji.

Pengertian cerpen

Dari uraian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita fiksi. cerpen adalah "cerita pendek." Cerpen merupakan salah satu contoh karya sastra lisan yang diciptakan bentuk dan perilakunya. cerpen singkat adalah karya seni yang menarik dan

mendasar yang menceritakan konflik dengan cara yang jelas dan ringkas sambil memasukkan elemen sastra yang menarik.

Unsur-unsur Pembangun dalam Cerita Pendek

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangunan cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun tersebut tersebut membentuk totalitas dan abstrak. Korehensi dan keterpanduan semua unsur cerita yang membentuk sebuah totalitas amat menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu bentuk karya sastra. Unsur-unsur dalam cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Cara Menelaah Teks Cerpen

Dalam teks cerpen, ada dua hal yang perlu kamu telaah yaitu struktur dan kaidah kebahasaan ceritanya. Keduanya sama-sama penting dan menentukan keseluruhan cerita. Maka dari itulah, perlu adanya pengecekan kembali agar teks benar-benar layak dan mudah untuk dibaca.

1. Struktur cerpen

Hal pertama yang perlu kamu telaah dalam teks cerpen adalah strukturnya. Struktur cerpen merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerpen itu sendiri. Bisa dibilang struktur ini alur dari sebuah cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat atau secara kronologis. Secara umum, alur cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut:

1. Pengenalan situasi cerita (exposition, orientation)
2. Pengungkapan peristiwa (complication)
3. Adanya konflik (rising action)
4. Puncak konflik (turning point)
5. Penyelesaian (ending atau coda)

Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Kata media pembelajaran juga sering digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2015) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh- pengaruh psikologis peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.

Media atau bahan ajar merupakan perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pembelajaran yang biasanya disajikan mempergunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media (Rahardjo dkk, 2017).

Pada proses belajar mengajar sangatlah penting digunakan media untuk mempermudah penyampaian materi, namun media pembelajaran, alat pembelajaran, alat peraga masih sukar dibedakan oleh guru. Arsyad (2018) berpendapat bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar seiring pemakaian media pembelajaran atau pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar. Bahan pembelajaran, komunikasi pandang dengar, alat peraga pandang, teknologi pembelajaran dan media penjelas untuk memperjelas istilah dari alat peraga, media pembelajaran, dan alat pembelajaran. Arikunto (2015) mengemukakan bahwa sebuah benda mungkin dapat disebut sebagai alat pelajaran sekaligus alat peraga. Benda lain pada suatu saat menjadi alat pelajaran tetapi disaat lain berubah sebagai alat peraga. Jadi pemisah alat pembelajaran, alat peraga dan media pembelajaran adalah sewaktu benda yang kita dimaksud digunakan.

Hakikat Media Fotografi sebagai Media Pembelajaran

Dalam hal ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa serta membantu menafsirkan dan mengingat isi materi bacaan dari buku teks. Arsyad (2015) memperkuat pendapat di atas bahwa media fotografi dapat digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran, dikarenakan media fotografi dapat membantu membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, dan membantu peserta didik mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian fotografi menurut Feniger (2016) bahwa fotografi adalah hail teratur dari bentuk tertua komunikasi percetakan. Tujuan dari fotografi adalah komunikasi.

Ada beberapa keuntungan dan kerugian dari penggunaan media fotografi dalam hubungan proses belajar mengajar

1. Keuntungan dari penggunaan media fotografi Sudjana dan Rivai (2019) yaitu:

- a. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- b. Fotografi dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran.
- c. Fotografi dapat menerjemah konsep atau gagasan yang abstrak yang menjadi realistik.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

Populasi Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kutacane yang berjumlah 89 siswa.

Sampel Penelitian

Berdasarkan penjelasan tersebut jadi sampel dalam penelitian ini kelas VIII-1 sebanyak 30 siswa.

Teknik Penumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa menelaah unsur cerpen menggunakan gamfot. Kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah belajar dengan tindakan tertentu atau perlakuan media pembelajaran gambar fotografi. Tes tersebut diberikan di kelas yang sama, soal-soal tersebut diujikan kepada sampel yang telah memperoleh pembelajaran menyajikan data kedalam menelaah unsur cerpen.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data Rancangan pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan menggunakan tes tulis, dan analisis. Setelah data yang dibutuhkan diperoleh kemudian dilakukan analisis kualitas/kriteria instrumen yang dibutuhkan. Maka dalam menyiapkan penelitian harus teliti. Sejalan dengan itu, agar data dapat terkumpul dengan baik. Peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini, penulis melakukan observasi atau peninjauan terhadap SMP Negeri 4 Kutacane untuk mengetahui keadaan peserta didik yang akan dijadikan sampel penelitian. .

b. Teknik tes

Teknik tes dalam penelitian ini yang berupa tes untuk mengetahui kemampuan siswa.

c. Teknik analisis

Teknik analisis digunakan untuk memperoleh penyelidikan terhadap siswa dalam pembelajaran menelaah unsur cerpen dengan menggunakan media gambar fotografi untuk membahas data berdasarkan pengamatan, menganalisis hasil kemampuan data dan pengolahan data kuantitatif.

d. Instrument penelitian

Menurut Sugiyono (2020: 192) Instrumen penelitian alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan siswa dalam menelaah unsur cerpen.

a. Instrumen Penelitian

Petunjuk pengerjaan soal yaitu:

1. Tuliskan nama dan kelas dikertas atas.
2. Tulislah unsur teks cerpen yang kamu baca!

Langkah-Langkah Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data hasil tes kemampuan menelaah unsur cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kutacane adalah sebagai berikut:

1. Data yang berupa karangan siswa dikumpulkan untuk dinilai dan dijadikan sampel penelitian. Jumlah keseluruhan sampel adalah 30 siswa.
2. Dalam mengoreksi pekerjaan siswa akan dibantu oleh kolektor lain untuk perbandingan dalam hal pemberian nilai. Pemberian skor sesuai dengan kriteria yang telah disebut dalam rubric penilaian. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian peraspek
3. Mengolah data yaitu mengubah skor mentah hasil tulisan siswa menjadi nilai jadi. Sedangkan langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan menelaah unsur cerpen siswa kelas VIII.
 - a. Membuat tabulasi untuk persiapan perhitungan nilai rata-rata (mean).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kutacane karena lokasi sekolah tersebut memadai melakukan penelitian ini.

Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan pada 16 Juni 2023 sampai dengan 10 Agustus karena jadwal tersebut siswa tidak sedang mengadakan ujian. Jadi, peneliti tidak mengganggu jadwal ujian disekolah tersebut.

Hasil Penelitian dan pembahasan

Jenis penelitian yang dilakukan adalah tes kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menelaah unsur cerpen Persahabatan Sejati melalui media gampot (gambar fotografi) oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kutacane Tahun Pembelajaran 2022/2023. Berikut ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir siswa. Adapun penyajian datanya dapat dilihat pada table 4.1.1 berikut ini:

Hasil penilaian menelaah unsur cerpen

No.	NAMA	KELAS	TES	x_2	x_2^2
1.	GF	VIII	70	-6,33	40,07
2.	TL	VIII	70	-6,33	40,07
3.	AS	VIII	80	3,67	13,47
4.	AA	VIII	80	3,67	13,47
5.	AP	VIII	70	-6,33	40,07
6.	FP	VIII	70	-6,33	40,07
7	IJ	VIII	70	-6,33	40,07
8.	MA	VIII	70	-6,33	40,07
9.	IR	VIII	80	3,67	13,47
10	RE	VIII	70	-6,33	40,07
11	TK	VIII	70	-6,33	40,07
12	FA	VIII	80	3,67	13,47
13	FM	VIII	70	-6,33	40,07
14	AK	VIII	70	-6,33	40,07
15	SP	VIII	80	3,67	13,47
16	AM	VIII	80	3,67	13,47
17	SP	VIII	80	3,67	13,47
18	MI	VIII	80	3,67	13,47
19	RN	VIII	80	3,67	13,47
20	PA	VIII	80	3,67	13,47
21	AY	VIII	80	3,67	13,47
22	ME	VIII	80	3,67	13,47
23	SS	VIII	80	3,67	13,47
24	NS	VIII	80	3,67	13,47
25	NB	VIII	80	3,67	13,47
26	JF	VIII	80	3,67	13,47

27	BK	VIII	80	3,67	13,47
28	NN	VIII	80	3,67	13,47
29	FH	VIII	70	-6,33	40,07
30	KA	VIII	80	3,67	13,47
JUMLAH			2290	0,1	696,7

Interprestasi Data

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menelaah unsur cerpen dengan menggunakan media pembelajaran gamfot dalam mempelajari bahasa Indonesia. Menelaah unsur cerpen adalah penggunaan media gambar fotografi ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa menjadi lebih baik. Media ini dapat di implikasikan pada pembelajaran menelaah unsur cerpen peserta didik dengan menggunakan media gambar fotografi terbukti lebih efektif dengan penggunaan media konvensional. Penggunaan media gambar fotografi dapat digunakan dalam penyampaian materi menelaah unsur cerpen. Dari hasil siswa peraspek yang ditunjukkan di tabel rubrik dapat di simpulkan Siswa mampu menjelaskan pengenalasn situasi cerita dengan sangat tepat dan tepat dengan persentase 100%. Siswa mampu menjelaskan pengungkapan peristiwa dengan tepat dengan persentase 96,67%. Siswa mampu menjelaskan konflik cerita dengan sangat tepat dan tepat dengan persentase 26,67%. Siswa mampu menjelaskan puncak konflik dengan tepat dengan persentase 80%. Siswa mampu menjelaskan penyelesaian konflik dengan sangat tepat dan tepat dengan persentase 66,67%. Siswa mampu penggunaan kosakata dengan tepat dengan persentase 50%. Siswa mampu penggunaan gaya bahasa cerita dengan sangat tepat dan tepat dengan persentase 50%. Siswa mampu menjelaskan kalimat deskriptif dengan tepat dengan persentase 96,67%. Siswa mampu penggunaan bahasa tidak baku dan nonformal dengan sangat tepat dan tepat dengan persentase 100%. Siswa mampu menggunakan kalimat keterangan waktu dengan tepat dengan persentase 100%. Dengan hasil tersebut media gamfot sangat efesien pada kemampuan menelaah unsur cerpen.

Hal ini terbukti dari hasil tes awal kemampuan menelaah unsur cerpen dengan nilai rata-ratanya = 76,33 dengan standar deviasi tes akhir = 4,82. Berdasarkan data hasil tes

kemampuan menelaah unsur cerpen siswa tersebut dan jika dikaitkan dengan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP = 70. Maka memahami teks untuk mengetahui ada kemampuan siswa dalam menelaah unsur cerpen Persahabatan Sejati melalui media pembelajaran gamfot oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kutacane Tahun Pembelajaran 2022/2023 siswa termasuk dalam kategori baik.

Kesimpulan

Untuk melihat kemampuan siswa dalam menelaah unsur cerpen dengan menggunakan media pembelajaran gamfot dalam mempelajari bahasa Indonesia. Menelaah unsur cerpen adalah penggunaan media gambar fotografi ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa menjadi lebih baik. Media ini dapat di implikasikan pada pembelajaran menelaah unsur cerpen peserta didik dengan menggunakan media gambar fotografi terbukti lebih efektif dengan penggunaan media konvensional. Penggunaan media gambar fotografi dapat digunakan dalam penyampaian materi menelaah unsur cerpen. Dengan media gambar fotografi guru tidak harus menghadirkan atau menunjukkan objek yang nyata dalam pembelajaran dan penyampaian materi karena dengan media gambar fotografi sudah dapat menyampaikan materi yang dimaksud. Dengan media ini kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton, sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Antusiasme peserta didik terhadap pelajaran menelaah unsur cerpen meningkat. Media gambar fotografi dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang sudah di pelajari.

Hal ini terbukti dari hasil tes awal kemampuan menelaah unsur cerpen dengan nilai rata-ratanya = 76,33 dengan standar deviasi tes akhir = 4,82. Berdasarkan data hasil tes kemampuan menelaah unsur cerpen siswa tersebut dan jika dikaitkan dengan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP = 70. Maka memahami teks untuk mengetahui ada kemampuan siswa dalam menelaah unsur cerpen Persahabatan Sejati melalui media

pembelajaran gamfot oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kutacane Tahun Pembelajaran 2022/2023 siswa termasuk dalam kategori baik.

Dengan demikian dari hasil pengujian hipotesis di atas diperoleh kesimpulan bahwa ada kemampuan siswa dalam menelaah unsur cerpen Persahabatan Sejati melalui media pembelajaran gamfot oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kutacane Tahun Pembelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng, Hasani. 2015. *Ihwal Menulis*. Banten: Untirta Press.
- Agus Sugiarto. 2017. *Manajemen Kearsipan Modern dari Konvensional ke Basis Komputer*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2018. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Edmenger, Manfred. 2017. *Medien im Fremdspracheunterricht Hardware, Software und Methodik*. Braunschweig: Technischen Universität Braunschweig.
- Farida Rahim. 2015. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Feniger, Andreas. 2016. *Unsur-unsur Fotografi*. Semarang: Dahara Priz
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Ibrahim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Krismarsanti, Ermina. 2019. *Karangan Fiksi dan Nonfiksi*. Surabaya: JePe Press Media Utama
- Muri Yusuf. 2017. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”*. Jakarta : prenadamedia group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rahardjo. 2017. *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arif S. 2013. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Soedarso. 2014. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryat, Yayat. 2014. *Makna dalam Wacana (Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sudjana, nana dan Rivai, Ahmad. 2017. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensind.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sumber Baru.
- Tarigan. 2017. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa